

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Implementasi Model Pembelajaran

Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Menurut Majone dan Wildavsky yang dikutip oleh Syafrudin Nurdin, mengemukakan bahwa implementasi adalah perluasan aktivitas adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.¹⁰ Oleh karena itu implementasi sebagai penerapan yang bertujuan untuk mencapai hasil yang lebih baik dalam pendidikan. Menurut Purwanto dan Sulistyastuti Implementasi adalah kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan yang dilakukan oleh para implementor kepada kelompok sasaran sebagai upaya untuk mewujudkan kebijakan.¹¹ Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah

¹⁰ Syafrudin Nurdin, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, (Ciputat Press: Jakarta 2002) hal 70

¹¹ Purwanto dan Sulistyastuti, *Analisis kebijakan dari formulasi ke implementasi kebijakan*, (Bumi Akasara Jakarta:1991) hal 21

dianggap fix. implementasi juga bisa berarti pelaksanaan yang berasal dari kata bahasa *Inggris implement* yang berarti melaksanakan.¹²

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Implementasi mempunyai pengertian suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya suatu aktifitas dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Dapat diterapkan dengan beberapa model pembelajaran. Dalam dunia Pendidikan belajar dan pembelajaran tidak hanya terjadi disekolah saja, tetapi di tiga pusat yang lazim dan dikenal dengan tripusat Pendidikan. Tripusat Pendidikan adalah tempat dimana anak mendapatkan pengajaran baik secara langsung maupun tidak langsung dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses belajar setiap siswa diupayakan untuk terlibat aktif guna mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

Model pembelajaran adalah pedoman atau petunjuk strategi mengajar yang dirancang untuk mencapai suatu pembelajaran.¹³ Dahlan memberikan pendapatnya didalam bukunya Isjoni mengemukakan bahwa model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar kelas. Sedangkan menurut Muhammad surya pembelajaran merupakan suatu proses perubahan yang

¹² E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bumi Aksara: Jakarta 2013) hal 56

¹³ Daryanto dan Raharjo, *Dkk Model Pembelajaran Inovatif* (Yogyakarta: Gava Media 2012) hal 241

dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dan pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁴

Soekamto, dkk mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengkoordinasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.¹⁵ Dengan begitu dapat diambil pengertian dari beberapa ungkapan para ahli diatas bahwa model pembelajaran adalah seperangkat prosedur sebagai pedoman dan juga petunjuk strategi yang sistematis bagi para pendidik agar tercapainya tujuan utama belajar mengajar.

Dapat diambil kesimpulan dari pendapat para ahli implementasi model pembelajaran merupakan kegiatan yang sudah terencana sesuai dengan acuan yang digunakan dengan seperangkat prosedur yang dijadikan pedoman dan juga petunjuk strategi bagi para pendidik untuk mencapai tujuan utama kegiatan belajar mengajar. Slameto menyatakan bahwa guru dalam mengajar harus efektif baik dalam kondisi mental untuk dirinya dan juga pelajar. Untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif diperlukan syarat-syarat sebagai

¹⁴ Isjoni *Cooperative Learning Pembelajaran Kelompok (Bandung: Alfabeta 2013)* hal 49

¹⁵ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progesif* (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2009) hal 22

berikut: (1) belajar secara aktif baik mental maupun fisik, (2) guru harus mempergunakan banyak metode pada waktu mengajar, (3) motivasi, (4) kurikulum yang baik dan seimbang, (5) guru perlu mempertimbangkan perbedaan individual, (6) guru akan mengajar efektif bila selalu membuat perencanaan sebelum mengajar, (7) pengaruh guru yang sugestif perlu diberikan pula pada siswa, (8) seorang guru harus memiliki keberanian menghadapi siswa-siswanya, (9) guru harus mampu menciptakan suasana demokratis disekolah, (10) guru perlu memberikan masalah-masalah yang merangsang untuk berfikir, (11) semua pelajaran yang diberikan kepada siswa perlu diintegrasikan.¹⁶ Model pembelajaran yang tepat yang sesuai dengan kondisi pendidiknya, akan menjadikan peserta didik menjadi lebih mudah menerima materi yang disampaikan oleh guru.

2. Pandemi Covid-19

Pandemi berasal dari asal kata Yunani *pan* yang mempunyai arti semua dan *demos* sebagai orang. Pandemi diartikan sebagai suatu epidemic penyakit yang menyebar sangat luas di berbagai wilayah, bisa diambil contoh negara maupun benua. Artinya, kondisi Pandemi ini adalah epidemic yang skalanya sangat besar, menular dan melintasi batas wilayah, serta mempengaruhi banyak orang (makhluk hidup).¹⁷ Covid-19

¹⁶ Fathurrohman, 2006, (*Model-model Pembelajaran*), Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta

¹⁷ Miquel Porta, ed, *Dictionary of Epidemiology*, (USA: Oxford University Press, 2008), hal. 179 diakses melalui https://books.google.co.id/books?id=3Dr8dyuzvTkC&pg=PA179&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false pada 21 Juli 2021

adalah virus dengan ukuran partikel 120-160 nm. Virus ini bisa menginfeksi hewan seperti kelelawar dan unta. Ada 6 jenis Virus Corona yang dapat menginfeksi manusia, yaitu *Alpha Virus Corona 229E*, *Alpha Virus Corona NL63*, *Beta Virus Corona OC43*, *Beta Virus Corona HKU*, *Severe Acute Respiratory Illnes*, Virus Corona (Sars-Cov), dan *Midlle East Respiratory Syndrome Virus Corona* (MERS-Cov).

Hasil analisis *flogenetik* menunjukkan bahwa virus ini masuk dalam subgenus yang sama dengan corona virus yang menyebabkan wabah *Severe Acute Respiratory Illness (SARS)* pada 2002-2004 lalu, yaitu *Sarbecavirus*. Atas dasar ini, *International Commite On Taxonomy Of Viruses* mengajukan nama SARS-CoV2. Struktur genom virus ini memiliki pola seperti virus corona pada umumnya. Sekuens SARS-CoV2 memiliki kemiripan dengan virus corona yang diisolasi pada kelelawar, sehingga muncul hipotesis bahwa SARS-Cov2 berasal dari kelelawar yang kemudian bermutasi dan menginfeksi manusia mamalia dan burung diduga sebagai reservoir perantara.¹⁸ Organisasi kesehatan dunia (*World Health Organization*) menyatakan bahwa Covid-19 sebagai sebuah Pandemi dunia.¹⁹

Hadirnya wabah Covid-19 yang sangat mendadak di dunia mengakibatkan pada berubahnya hampir semua tatanan di masyarakat, seperti ekonomi dan pendidikan. Di Indonesia kasus Covid-19 pertama

¹⁸ Susilo, Adityo, dkk. *tinjauan literatur terkini virus corona disiasa 2019 :reviw of curent literatures*. (Jakarta Depertemen Ilmu Dalam Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia: Universitas Indonesia 2020) hal 46

¹⁹Coronavirus Confirmed as Pandemic by World Health Prganization diakses melalui <https://www.bbc.co.uk/news/world-51839944> pada 21 Juli 2021

kali muncul pada 2 Maret 2020, dikutip dari Detik News.²⁰ Efeknya, semua alur perdagangan ditutup, ekonomi lesu dan yang paling terkena dampak besar adalah dunia pendidikan. Pemerintah melalui beberapa kebijakannya mengeluarkan aturan terkait berkegiatan di luar rumah, seperti *social distancing*, *physical distancing*, membatasi interaksi sosial dengan orang lain dan mengurangi kegiatan di luar rumah.²¹ Dunia pendidikan perlu mengikuti alur yang sekiranya dapat menolong kondisi sekolah dalam keadaan (darurat) Pandemi seperti ini. Pemerintah sudah menghimbau dari kegiatan social di luar rumah, baik itu kegiatan perkantoran, ekonomi di pasar maupun kegiatan pembelajaran di sekolah, semua dibatasi. Melalui Surat Edaran Menteri Pendidikan Nomor 3 Tahun 2020 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36963/MPK.A/HK2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease* (Covid-19) kegiatan belajar dilakukan secara daring. Himbauan ini dikeluarkan sebagai salah satu upaya untuk menekan penularan virus Covid-19.²²

Proses pembelajaran yang merupakan alat perubahan masyarakat terbaik di dunia. Melalui pembelajaran masyarakat pengetahuan masyarakat diubah, ditingkatkan menjadi lebih baik. Namun, dengan

²⁰ Kapan Sebenarnya Corona Pertama Kali Masuk ke Indonesia, diakses melalui <https://news.detik.com/berita/d-4991485/kapan-sebenarnya-corona-pertama-kali-masuk-ri> pada 21 Juli 2021

²¹ Dampak Dari Pandemi Covid-19 Terhadap Pendidikan di Indonesia, diakses melalui <https://kumparan.com/sri-tavika/dampak-dari-Pandemi-Covid-19-terhadap-pendidikan-di-indonesia-1uMCZt3yJ1Q/full> pada 21 Juli 2021

²² Surat Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan *Corona Virus Disease* (Covid-19) Pada Satuan Pendidikan diakses melalui <https://www.kemendikbud.go.id/main/blog/2020/03/surat-edaran-pencegahan-Covid19-pada-satuan-pendidikan> pada 31 Juli 2021

adanya Covid-19 proses tersebut menjadi terganggu. Produktivitas guru dan peserta didik dalam pembelajaran menjadi menurun. Peserta didik yang menganggap pembelajaran secara tatap muka menyenangkan, namun dengan adanya Covid-19 ini membuat mereka menjadi lebih cepat bosan. Interaksi antara mereka dengan teman-teman di sekolah menjadi berkurang.²³ Begitu juga dengan guru, pembelajaran yang awalnya klasikal menjadi dari tentunya membawa efek (dampak) yang luar biasa terhadap *performance* guru. Penyamaraan *skill* penguasaan teknologi pada guru tidak bisa disamaratakan. Penguatan sumber daya manusia (utamanya guru) masih perlu dilakukan. Tidak semua guru sudah melek (sadar) teknologi. Generasi guru yang sudah tergolong tua tentunya akan kesulitan terhadap hal ini. Berbeda dengan guru yang termasuk ke dalam generasi muda, mereka lebih cenderung paham dan telah melek teknologi sejak awal. Generasi yang beda tahun ini menjadi problem tersendiri pada permasalahan pembelajaran daring di masa Covid-19.²⁴

3. Pembelajaran Daring

Pembelajaran dalam jaringan atau daring merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet dengan fleksibilitas, aksesibilitas, konektivitas dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Dalam definisi lain, pembelajaran daring

²³ Ria Puspita Sari, Nabila Bunnanditya Tussyantari dan Meidawati Suswandari, *Dampak Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Covid-19*”, Jurnal Ilmiah Kependidikan, Volume 2, Nomor 1, (2021): 9-15.

²⁴ Andarini, T. *Sistem Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Jurnal Sosial Budaya, 7(2), (2015):127-150. Lihat juga Dewi, W.A.F. *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(1), (2020): 55-61.

merupakan pembelajaran yang dapat mempertemukan antara siswa dan guru untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet.²⁵ Pada dasarnya pembelajaran secara virtual atau daring merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui aplikasi-aplikasi virtual yang tersedia dan mendukung. Dalam praktiknya, guru harus menyadari bahwa kegiatan pembelajaran memiliki sifat yang kompleks.

Oleh karena itu, pembelajaran daring bukan sekedar memindahkan materi dari offline secara online, bukan berarti juga sekedar tugas-tugas dan soal-soal yang dikirimkan melalui aplikasi-aplikasi sosial media. Namun pembelajaran daring harus dikonsepsi, direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi secara berkala, sebagaimana pembelajaran offline di dalam kelas.²⁶ Sehingga akan mencapai tujuan akhir yang maksimal. Perencanaan yang dimaksud diartikan sebagai proses penyusunan materi-materi pelajaran, penggunaan pendekatan, penggunaan media pengajaran serta metode yang digunakan dalam alokasi waktu yang akan dilaksanakan sesuai tujuan yang telah ditentukan. Maka perencanaan dalam pembelajaran daring secara ideal harus mengikuti pola-pola yang telah disebutkan tersebut. Terlebih dahulu seorang guru harus menyusun konsep/materi pembelajaran yang sesuai. Materi yang akan disajikan

²⁵ Ali Sadikin, Afreni Hamidah, "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid 19" dalam *Biosdik : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, volume 6, Nomor 2, 2020, diakses melalui <https://repository.unja.ac.id/> pada 11 Juli 2021

²⁶ Albitar Septian Syafrudin, "Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya *Social Distancing*", dalam *Jurnal Metalingua*, Volume 5, Nomor 1, 2020, diakses melalui <https://journal.trunojoyo.ac.id/metalingua/article/viewFile/7072/4432> pada 11 Juli 2021

bukanlah materi yang bersifat kompleks atau materi utuh, akan tetapi materi dalam pembelajaran daring dalam bentuk rangsangan atau stimulus untuk membantu siswa menyusun simpulan dari kompetensi yang dikuasai. Dalam pelaksanaannya pembelajaran daring membutuhkan perangkat-perangkat pendukung seperti laptop, komputer, tablet, smartphone, iphone dan sejenisnya. Perangkat-perangkat ini digunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan melaksanakan penguatan pembelajaran secara daring. Dengan demikian pembelajaran daring merupakan salah satu jenis pengembangan pembelajaran yang dilakukan menggunakan bantuan internet. Pembelajaran dapat dilakukan tanpa batas ruang dan waktu, sehingga guru maupun siswa dapat melakukannya dimanapun dan kapanpun selama tersambung dengan internet.

4. Media Pembelajaran Daring

Media pembelajaran mempunyai dua unsur kata, yaitu media dan pembelajaran. Media atau dalam bahasa latin disebut dengan "*medius*" mempunyai arti secara harfiah sebagai tengah, perantara atau pengantar. Mengutip pendapat dari Gerlach dan Ely dalam bukunya Azhar Arsyad, menyebutkan media secara garis bisa disebut sebagai manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Secara khusus, media dalam arti proses belajar mengajar disebut sebagai alat-alat grafis, fotografis untuk menangkap, memproses serta menyusun informasi baik

informasi verbal maupun visual.²⁷ Sedangkan menurut Oemar Hamalik menyebutkan media pembelajaran menjadi satu, yaitu alat, metode, dan teknik yang sering digunakan oleh pengajar (guru) dalam rangka mengkomunikasikan (interaksi) dengan peserta didik pada proses belajar mengajar di sekolah.²⁸ Paradigma pembelajaran klasik, proses belajar seringkali menggunakan media papan tulis dan lain sebagai yang proses belajar mengajarnya berlangsung di dalam ruang kelas. Peran atau kehadiran guru di kelas merupakan sebuah hal yang penting dan dominan karena proses belajar berasal dari pentransferan ilmu dari guru kepada peserta didik. Sedangkan, pada era sekarang ini model pembelajaran klasik sudah sedikit bergerak ke arah modernisasi. Model pembelajaran modern banyak menggunakan media penunjang sebagai suatu sarana pembelajaran yang inovatif.

Salah satu media pembelajaran daring yang sering digunakan adalah google class room mana merupakan layanan online gratis untuk sekolah, lembaga, non-profit dan siapapun yang memiliki akun *google*. *google classroom* memudahkan peserta didik dan pendidik agar tetap terhubung baik di dalam maupun diluar kelas. *Google Classroom* adalah *platfrom* pembelajaran campuran yang dikembangkan oleh *google* untuk sekolah yang bertujuan untuk menyederhanakan dalam pembuatan tugas dengan cara tanpa kertas.²⁹ Selain *google classroom* ada juga model

²⁷ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1997), hal. 3

²⁸ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: Citra Aditya, 1989), hal. 12

²⁹ Muhammad Imadudin, *Membuat kelas online berbasis android dengan google clas room* (Yogyakarta: Gharudawaca,2018) hal 1-4

pembelajaran *E-learning* perkembangan teknologi komunikasi yang semakin meningkat menyebabkan adanya pengembangan *E-learning* sebagai salah satu alternatif model pembelajaran *online* dilembaga pendidikan. infrastruktur di bidang telekomunikasi yang menunjang penyelenggaraan pembelajaran berbasis (*web-based e-learning* atau *electronic learning*) tidak lagi hanya menjadi monopoli kota-kota besar tetapi secara bertahap sudah mulai dapat dinikmati oleh mereka yang berada dikota atau kabupaten. artinya masyarakat yang berada dikabupaten telah dapat menggunakan akses fasilitas internet .³⁰

WhatsApp merupakan salah satu media komunikasi yang sangat populer saat ini. whatsapp dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran. aplikasi ini dapat melakukan percakapan secara *online* dengan jumlah partisipan yang tidak terlalu banyak, memasukan teks suara dan vidio. *WhatsApp* juga adalah aplikasi sederhana aman dan mudah karena sebagian besar orang menggunakan aplikasi ini.

Zoom adalah sebuah aplikasi pertemuan gratis dengan vidio dan berbagi layar hingga 100 orang atau lebih. aplikasi ini dapat digunakan dalam berbagai perangkat seluler, laptop atau alat komunikasi lain yang mendukung. *zoom* dapat mengadakan pertemuan dialog dan diskusi langsung dengan orang lain dan berbagi materi yang akan dijelaskan dengan sharing screen. selain itu juga guru dapat membuka ruang chat atau diskusi dengan siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif.

³⁰ ibid hal 14

Google suite merupakan layanan dari *google* yang memberikan fasilitas digitalisasi untuk sekolah di Indonesia. Layanan ini menggunakan email sekolah sebagai alamat dominan.³¹ Dapat disimpulkan bahwa media-media pembelajaran daring sangatlah bermacam-macam sesuai dengan kebutuhan dan kegunaannya masing-masing. Dalam pembelajaran daring guru tidak dibatasi oleh aturan dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran online yang akan digunakan. Namun guru harus mengacu pada prinsip pembelajaran daring seperti yang telah dijelaskan. Artinya adalah semua media yang digunakan oleh guru dapat digunakan oleh siswa sehingga komunikasi dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan baik.

5. Model pembelajaran daring

Menurut Joyoe dan Wail yang dikutip dari Rusman model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum rencana pembelajaran jangka panjang merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.³² Model pembelajaran dirancang sebagai pola interaksi antara guru dan peserta didik yang mencakup strategi pembelajaran, teknik pembelajaran, dan metode pembelajaran yang ditetapkan selama kegiatan belajar berlangsung.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu rancangan yang disusun oleh para ahli dengan tujuan untuk membantu guru selama kegiatan belajar mengajar

³¹ Ibid hal 15-16

³² Rusman, *model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru* (Jakarta: Rajagrafindo 2011), hal 133

berlangsung dalam membentuk pola interaksi dan agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh seringkali disebut dengan metode online, pembelajaran daring merupakan singkatan dari dalam jaringan atau bisa disebut sebagai elearning. sehingga dalam pembelajaran ini terdapat komunikasi daring, komunikasi yang mengarahkan pada membaca, menulis dan komunikasi dengan menggunakan internet.³³

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung didalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya pembelajaran daring dapat dilakukan dari mana saja dan kapan saja tergantung pada kesediaan alat pendukung yang digunakan.

Dalam dunia pendidikan kebijakan penyelenggaraan pendidikan kadangkala dipengaruhi oleh dampak kemajuan teknologi menjadi perihal yang memudahkan pelaku pendidikan untuk lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran. akan tetapi disisi lain perubahan dan kemajuan teknologi menjadi tantangan berat bagi komponen pendidikan itu sendiri. Perubahan yang tengah dialami oleh semua pelaku pendidikan di seluruh dunia saat ini adalah bagaimana menggunakan teknologi secara total sebagai media utama dalam pembelajaran daring.

³³ F. Ridwan sanjaya *21 refleksi pembelajaran daring dimasa darurat*, (Semarang: Universitas katolik soegijapranata, 2020) hal 71

teknologi dalam pendidikan sangat bermanfaat dan efisien seperti efisien waktu belajar, lebih mudah mengakses sumber belajar dan materi pembelajaran.³⁴

Dampak Positif Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring yang saat ini tengah dipilih sebagai salah satu pengembangan pembelajaran yang efektif, memiliki beberapa dampak positif terhadap siswa maupun guru, antara lain:

- 1) Siswa dan guru dapat melakukan komunikasi dengan cepat dan mudah melalui fasilitas internet tanpa dibatasi oleh tempat, jarak dan waktu. Artinya komunikasi dapat dilakukan kapan saja tanpa terbatas waktu;
- 2) Siswa dan guru bisa menggunakan materi pembelajaran yang urutan dan ruang lingkungannya sudah sistematis terjadwal melalui internet;
- 3) Melalui pembelajaran daring, guru dapat menjelaskan materi pembelajaran yang rumit semakin mudah dan menjadi sederhana. Selain itu, materi yang diberikan guru dapat disimpan di dalam komputer maupun smartphone, sehingga dalam waktu yang berbeda siswa dapat mengulangi materi pembelajarannya dimanapun sesuai dengan kebutuhannya.
- 4) Menggunakan model pembelajaran daring dengan akses internet, akan lebih mempermudah, mempercepat, mengakses dan

³⁴ Albert Efendi Pohan, *Konsep pembelajaran daring berbasis pendekatan ilmiah*, (Jawa Tengah:CV Sarnu Untung, 2020) hal 11

memperoleh banyak informasi yang berkaitan dengan materi-materi yang akan diajarkan dari berbagai sumber.

- 5) Akses internet tidak terbatas jarak maupun waktu, sehingga baik siswa maupun guru dapat melakukan diskusi tentang pembelajaran.
- 6) Siswa memiliki peran yang lebih aktif dalam pembelajaran daring, mereka akan memperoleh ilmu pengetahuan maupun informasi secara mandiri dan tidak mengandalkan pemberian guru.
- 7) Dari segi waktu, tempat dan biaya lebih efisien.
- 8) Dari segi biaya, menggunakan layanan internet lebih menghemat biaya dibandingkan harus membangun ruangan kelas dan memeliharanya.
- 9) Siswa akan memperoleh pengalaman yang bermakna dan menarik, karena antara guru dan siswa akan berinteraksi secara langsung, sehingga materi yang disampaikan lebih bermakna, mudah diingat, dipahami dan diungkapkan.³⁵

6. Dampak Negatif Pembelajaran Daring

Pembelajaran menggunakan social media sebagai sarana model pengajaran pada era sekarang atau pembelajaran dalam jaringan (daring) tidak mengharuskan guru bertatap muka secara langsung dengan peserta didik layaknya pembelajaran klasik. Pembelajaran dengan model ini disamping mempunyai nilai/dampak positif juga mempunyai dampak negatif. Mengutip pernyataan dari Kepala Dinas

³⁵ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta,2009) hal.171-172

DKI Jakarta di laman Tempo.co, mengatakan bahwa adanya pembelajaran dari juga membawa dampak negatif terhadap peserta didik, diantaranya:³⁶

- 1) Peserta didik terancam putus sekolah akibat tuntutan ekonomi, terpaksa bekerja demi membantu perekonomian keluarga.
- 2) Penurunan hasil belajar.
- 3) Menjadi korban kekerasan dalam rumah tangga.
- 4) Keterbatasan fasilitas penunjang belajar.
- 5) *Learning loss* atau kehilangan pembelajaran.
- 6) Peserta didik menjadi tertutup atau kurang bersosialisasi.

Salah satu hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat dampak negatif dari pembelajaran daring ini, antara lain:³⁷

- 1) Berkurangnya komunikasi antara guru dan peserta didik.
- 2) Pembelajaran yang lebih sulit untuk dikontrol.
- 3) Kesulitan dalam mengevaluasi peserta didik.
- 4) Pembelajaran hanya memperhatikan aspek kognitif, sehingga aspek afektif dan psikomotorik terabaikan.
- 5) Muncul persepsi buruk orang tua peserta didik terhadap guru.
- 6) Biaya yang lebih besar.

³⁶ Dampak Negatif dan Positif Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19 diakses melalui <https://metro.tempo.co/read/1391861/dampak-negatif-dan-positif-pembelajaran-jarak-jauh-selama-Pandemi-Covid-19/full&view=ok> pada 21 Juli 2021

³⁷ Siti Z Lutfiah, "Persepsi Orang Tua Mengenai Pembelajaran Online di Rumah Selama Pandemi Covid-19." *Dealektik* 2.2 (2020): 69-73.

7. Kendala yang Dihadapi Guru dan Siswa

Model pembelajaran mempunyai pengaruh yang besar terhadap hasil belajar peserta. Pembelajaran yang bagus adalah yang dilakukan oleh guru secara efektif, menarik minat peserta didik. Pembelajaran klasik mempunyai kendala-kendala seperti daya serap materi peserta didik yang berbeda, Kendala-kendala seperti disebutkan di atas tentunya tidak menutup kemungkinan bisa ditemukan di model pembelajaran daring. Dari beberapa penelitian menyebutkan diantaranya ada kendala tentang penguasaan teknologi, sarana dan prasarana penunjang pembelajaran, dan teknis pelaksanaan pembelajaran.³⁸ Diantara kendala-kendala tersebut dapat dibagi menjadi beberapa:

1) Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia sebagai pelaksana proses belajar mengajar di sini adalah guru dan peserta didik. Diantara kendala yang dialami, antara lain:

a) Guru yang masih gagap teknologi

Kemampuan dalam penggunaan gawai atau sarana penunjang pembelajaran online seperti smartphone, computer maupun gadget menjadi salah satu problem tersendiri. Sumber Daya Manusia (SDM) yang *skillnya* masih tertinggal dan

³⁸ Rigianti, Henry Aditia. "Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Banjarnegara." *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an* 7.2 (2020). Lihat juga Fikri, Muhammad, et al. "Kendala Dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19: Sebuah Kajian Kritis." *Jurnal Education and Development* 9.1 (2021): 145-145.

belum mampu menyesuaikan dengan keadaan, maka ini juga menjadi salah satu masalah dalam sebuah pembelajaran daring.

b) Peserta didik yang masih awam

Peserta didik yang mempunyai tempat tinggal di daerah pelosok dan terluar Indonesia pada hakikatnya juga mempunyai hak yang sama dalam hal akses pendidikan. Namun, oleh karena sarana dan prasarana yang kurang memadai, mereka jadi enggan belajar dan tertinggal akan teknologi. Sehingga, penerapan pembelajaran daring ini masih perlu menyesuaikan dengan kondisi peserta didik karena tidak semua dari mereka mempunyai tingkat pemahaman yang sama.

2) Sarana dan Prasarana

a) Lokasi/Daerah dan Akses Internet

Lokasi atau daerah dan akses internet merupakan dua hal yang saling berhimpitan. Letak geografis yang berada di atas gunung, belum adanya akses internet yang masuk membuat kendala yang sangat berarti dalam pembelajaran daring. Meskipun akses atau jangkauan internet sudah bisa mencapai daerah pegunungan, namun hanya ada beberapa titik (spot) yang bisa digunakan untuk mengakses situs belajar online. Tidak semua titik di daerah pegunungan mempunyai konektivitas yang bagus. Ini menjadi satu kendala bagi adanya pembelajaran daring.

b) Gawai/Media Pendukung Pembelajaran

Gawai atau Media pendukung pembelajaran di dalamnya meliputi computer, smartphone, maupun gadget. Semuanya itu belum bisa dimiliki oleh semua penduduk di Indonesia, utamanya masyarakat kelas menengah ke bawah.

3) Teknis Pelaksanaan

a) Pengelolaan Pembelajaran

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan tentang kemampuan yang harus dikuasai oleh seorang pendidik atau guru, yaitu kemampuan pedagogik.³⁹ Guru harus mampu mengelola, mengorganisasikan pembelajaran. Ini ditujukan untuk membuat suatu materi yang disampaikan bisa sesuai dengan topic satu dengan lainnya yang akan disampaikan. Mulyasa menyebutkan, kemampuan mengorganisasikan (materi) ini harus dikuasai guru yang didalamnya ada tahap memilih materi dan tahap menyusun materi.⁴⁰ Pada model pembelajaran klasik yang mengharuskan guru bertatap muka dan menyampaikan secara langsung materi pada peserta didik, hal ini sudah lumrah (umum). Namun, lain hal apabila kondisi memaksa guru menggunakan model pembelajaran daring. Di sini guru diharuskan mengeluarkan tenaga ekstra untuk memilih materi

³⁹ Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

⁴⁰ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 139

dan menyusunnya agar target capaian belajar bisa tercapai dan tidak terjadi *misskonsepsi* dengan orang tua peserta didik.⁴¹

b) Penilaian Pembelajaran

Penilaian pembelajaran merupakan sesuatu hal penting dalam sebuah proses belajar. Hal ini dilakukan guna untuk mengevaluasi hasil belajar yang telah dilakukan oleh peserta didik. Penilaian kegiatan pembelajaran meliputi 3 (tiga) aspek, yaitu afektif, kognitif, dan psikomotor.⁴² Anderson menyebutkan ada 3 (tiga) prinsip yang harus ada dan dipegang dalam penilaian pembelajaran ini, antara lain: bermakna, transparan, dan adil.⁴³ Pada proses pembelajaran secara daring, dikhawatir 3 prinsip tersebut tidak bisa terpenuhi, dan 3 aspek penilaian di atas juga tidak terlaksanakan dengan baik.

c) Pengawasan

Fungsi pengawasan dilakukan untuk melihat dan mengawasi hasil pencapaian peserta didik dalam belajar. Pada pembelajaran daring, pengawasan dilakukan oleh dua pihak, yaitu guru dan peserta didik. Guru melakukan pengawasan melalui aplikasi pembelajaran yang digunakan, seperti *e-learning*, dan *whatsapp*. Sedangkan, pengawasan secara

⁴¹ Rigianti, Henry Aditia. "Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Banjarnegara." *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an 7.2* (2020).

⁴² *Ibid.*,

⁴³ L. W. Anderson, *Classroom Assessment Enchancing the Quality of Teacher Decision Making*, (New Jersey: Lawrence Erl-baum Associates Inc, 2003), hal. 144

langsung dilakukan oleh orang tua peserta didik. Namun, seringnya pengawasan yang dilakukan oleh orang tua peserta didik dirasa kurang maksimal karena waktu yang harus terbagi-bagi.⁴⁴

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan sebuah kajian terhadap sebuah karya ilmiah yang telah dilakukan pada masa sebelumnya. Agar dapat mengetahui tentang persamaan dan perbedaan antara penelitian yang sedang dilakukan ini dengan penelitian terdahulu, maka dilakukan pencarian terhadap penelitian-penelitian yang telah ada dan relevan, sesuai dengan topic penelitian ini.

Penelitian dalam sebuah jurnal yang dilakukan oleh Aulia Annisa dengan judul "*Tantangan Guru dalam Proses Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*". Fokus penelitian: Apa saja tantangan dan bagaimana solusi yang dikeluarkan oleh guru dalam proses pembelajaran dari di masa Pandemic Covid-19? Temuan dalam penelitian ini menunjukkan, bahwa ada banyak sekali tantangan yang dihadapi oleh guru dalam masa pembelajaran daring saat Pandemic Covid-19. Diantara tantangan-tantangan tersebut, antara lain: Sumber Daya Manusia (Guru) yang harus *upgrade skill* penguasaan teknologi, Aksesibilitas terhadap internet dan sarana pembelajaran daring. Solusi dalam pemecahan masalah yang timbul ini adalah sinergitas antara

⁴⁴ Rigianti, Henry Aditia. "Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Banjarnegara." *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an* 7.2 (2020).

para pihak dan inovasi yang harus dilakukan oleh guru terhadap model pembelajaran dari klasik menuju modern (daring).⁴⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Hendry Aditia Rigianti dengan judul "*Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara*". Fokus pada penelitian ini adalah apa saja kendala yang dihadapi oleh guru tingkat sekolah dasar di wilayah Banjarnegara? Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada kendala yang sangat perlu diperhatikan dalam hal pembelajaran dari, seperti media pembelajaran, penguasaan aplikasi, akses jaringan internet dan gawai, pengelolaan pembelajaran, penilaian, dan pengawasan.⁴⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Achmad Fanani dan Dian Kusmaharti dengan judul "*Pengembangan Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skill) di Sekolah Dasar Kelas V*". Fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana penguatan proses pembelajaran dan penerapan tematik terintegritas dengan pendekatan saintifik dan mengakrabkan pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) bagi peserta didik? Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan pembelajaran mampu menghasilkan hasil belajar 91% dalam pembelajaran 1 di kelas V Sekolah Dasar.⁴⁷

⁴⁵ Annisa, Aulia. "Tantangan Guru dalam Proses Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19." (2021).

⁴⁶ Rigianti, Henry Aditia. "Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Banjarnegara." *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an* 7.2 (2020).

⁴⁷ Fanani, Ahmad, and Dian Kusmaharti. "Pengembangan pembelajaran berbasis HOTS (higher order thinking skill) di sekolah dasar kelas V." *Jurnal Pendidikan Dasar* 9.1 (2018): 1-11.

Penelitian yang dilakukan oleh Tiara Cintiasih dengan judul *“Implementasi Model Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas III SD PTQ ANNIDA Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2020”*. Fokus pada penelitian ini: (1) Bagaimana implementasi model pembelajaran dari di kelas III SD PTQ ANNIDA? (2) Faktor apa saja yang mengajdi penghambat? Dan (3) Faktor pendukung dalam pembelajaran daring di kelas III SD PTQ ANNIDA? Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Implementasi model pembelajaran dari pada kelas III yaitu dengan memanfaatkan beberapa macam aplikasi, penggunaan RPP satu lembar dan evaluasi lembar kerja tertulis yang dapat diambil dan dikumpulkan langsung ke sekolah. (2) Faktor penghambat dalam implementasi seperti kurangnya efektifitas dan efisiensi waktu, minimnya antusias siswa dan minimnya siswa akan pemahaman materi. (3) Faktor pendukung antara lain fasilitas wifi oleh sekolah untuk guru, dan kuota internet gratis untuk siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Ria Puspita Sari, Nabila Bunnanditya Tussyantari, Meidawati Suswandari. 2021. *“Dampak Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Covid-19”*. Fokus penelitian ini adalah bagaimana dampak Covid-19 terhadap proses pembelajaran bagi guru dan peserta didik? Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya Covid-19 memberikan dampak terhadap model pembelajaran. Model pembelajaran yang biasanya dilakukan secara tatap muka langsung (model klasik) berubah menjadi model dalam jaringan (daring). Model pembelajaran seperti ini dirasa kurang begitu efektif utamanya bagi peserta didik di tingkat sekolah dasar,

karena peserta didik pada umur sekian pada umumnya cepat bosan dan guru tidak bisa melakukan pendampingan/bimbingan/pengawasan secara maksimal layaknya pembelajaran tatap muka secara langsung.⁴⁸

Tabel. 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Aulia Annisa. 2021. <i>“Tantangan Guru dalam Proses Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19”</i>	Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah dalam hal pembelajaran dari selama masa Pandemic Covid-19	Lokasi dan focus penelitian
2.	Hendry Aditia Rigianti 2020. <i>“Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekoah Dasar di Kabupaten Banjarnegara”.</i>	Penelitian sama dilakukan terhadap proses pembelajaran daring	Lokasi penelitian dan focus penelitian
3.	Achmad Fanani dan Dian Kusmaharti. 2018. <i>“Pengembangan Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skill) di Sekolah Dasar Kelas V”.</i>	Penelitian ini berfokus terhadap model pengembangan pembelajaran	Model pembelajaran yang diteliti adalah HOTS sedangkan penelitian yang akan dilakukan tentang implementasi pengembangan pembelajaran masih disesuaikan dengan

⁴⁸ Ria Puspita Sari, Nabila Bunnanditya Tussyantari dan Meidawati Suswandari, *Dampak Pembelajaran Daring Bagi Siwa Sekolah Dasar Selama Covid-19*”, Jurnal Ilmiah Kependidikan, Volume 2, Nomor 1, (2021): 9-15.

			data di lapangan.
4.	Tiara Cintiasih. 2020. <i>“Implementasi Model Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas III SD PTQ ANNIDA Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2020”</i> .	Persamaan terletak pada penelitian pembelajaran dari masa Pandemic Covid-19	Lokasi penelitian dan focus penelitian

Dari tabel di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti mempunyai persamaan tentang topic penelitian, yaitu meneliti tentang pembelajaran di masa Pandemic Covid-19. Namun, penelitian ini juga mempunyai beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya, seperti *locus* (lokasi) penelitian yang berbeda, objek penelitian yang berbeda. Objek pada penelitian ini adalah seluruh guru di MIN 4 Tulungagung. Penelitian ini termasuk ke dalam kelompok penelitian lanjutan atau bukan penelitian yang benar-benar baru pada topiknyanya. Sehingga, meskipun penelitian ini termasuk dalam penelitian lanjutan, namun dengan adanya perbedaan mendasar pada penelitian ini maka peneliti menyimpulkan bahwa penelitian ini layak untuk dilakukan.

C. Paradigma Penelitian

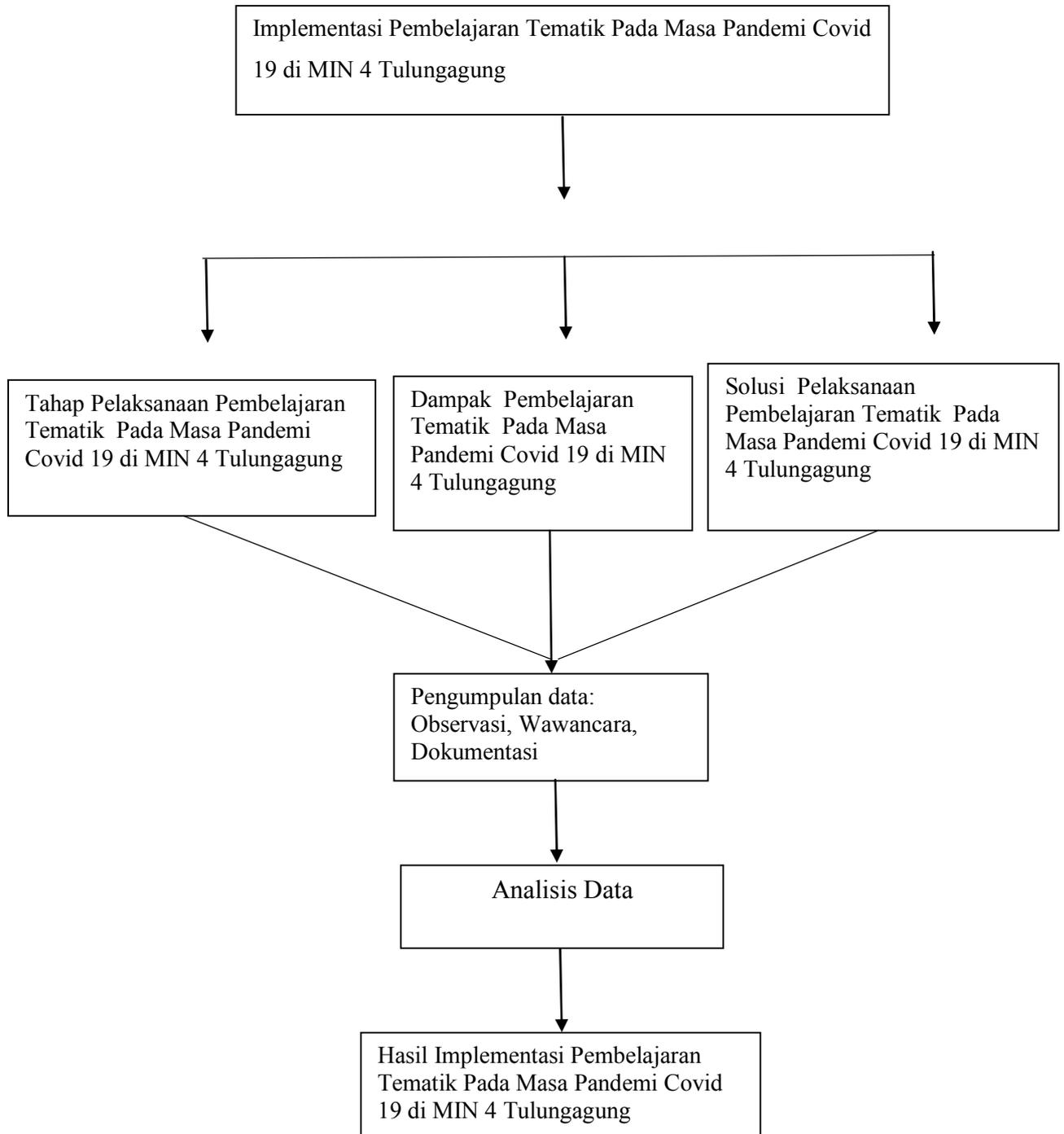
Paradigma penelitian merupakan sebuah pandangan atau perspektif untuk menafsirkan atau memaknai suatu peristiwa di lapangan oleh peneliti.⁴⁹ Sehingga, bisa diartikan bahwa paradigma penelitian adalah sandaran bagi

⁴⁹ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 73

peneliti untuk melakukan penelitian. Paradigma dalam penelitian kualitatif di dalamnya menggunakan proses induktif atau dimulai dari konsep khusus menuju pada konsep secara umum.⁵⁰

Peneliti melakukan penelitian tentang *Implementasi Pembelajaran Tematik pada Masa Pandemi Covid-19 di MIN 4 Tulungagung* karena adanya Pandemi ini mempunyai efek terhadap metode pembelajaran yang diterapkan di sekolah-sekolah. Metode pembelajaran yang dilakukan secara klasik berubah menjadi metode pembelajaran daring. Akibatnya adalah tidak adanya pengawasan oleh guru terhadap siswa secara langsung dan tidak adanya penyampaian materi yang disampaikan secara langsung oleh guru secara tatap muka. Sehingga, ini dikhawatirkan akan memberikan dampak yang kurang baik terhadap pembelajaran siswa. Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan pembelajaran yang dilakukan oleh guru guna mengantisipasi atau mengurangi dampak negatif dari adanya metode pembelajaran daring di masa Pandemi ini.

⁵⁰ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian...*, hlm. 73

Bagan 2.2 Paradigma Penelitian

Berdasarkan bagan di atas, dapat diketahui bahwa implementasi pembelajaran tematik pada masa Pandemi Covid-19 di MIN 4 Tulungagung

akan fokus pada Tahap pelaksanaan pembelajaran tematik di MIN 4 Tulungagung, Dampak pelaksanaan pembelajaran tematik di MIN 4 Tulungagung dan Solusi pelaksanaan pembelajaran tematik di MIN 4 Tulungagung. Dalam menggali data-data di lokasi penelitian, peneliti akan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan rangkaian penelitian ini, pada akhirnya peneliti akan memperoleh hasil implementasi pelaksanaan pembelajaran tematik di MIN 4 Tulungagung.